



JNPH

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

TUBERKULOSIS RESISTENSI OBAT DI DAERAH PESISIR KOTA BENGKULU

DRUG RESISTANT TUBERCULOSIS IN THE COASTAL AREA OF BENGKULU CITY

DARMAWANSYAH, NOVEGA
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
STIKES BHAKTI HUSADA BENGKULU
Email: darmawansyah@unived.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: TB RO merupakan suatu fenomena buatan manusia sebagai akibat dari pengobatan pasien yang tidak adekuat. Kasus TB RO di Indonesia tahun 2022 sebanyak 12.531 kasus. Kasus TB RO di RSUD M.Yunus Provinsi Bengkulu terjadi peningkatan tiap tahunnya, begitu juga data kasus di Kota Bengkulu. Masyarakat pesisir cenderung memiliki risiko masalah kesehatan yang lebih tinggi dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan. Tujuan penelitian mengetahui gambaran kasus TB RO di daerah pesisir Kota Bengkulu. Metode: Penelitian menggunakan desain Deskriptif Study. Sampel penelitian adalah masyarakat yang berada di wilayah pesisir Kota Bengkulu. Variabel penelitian umur, jenis kelamin, tipe responden, dan kasus TB RO. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu analisis untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi subjek penelitian. Hasil: Kasus TB RO hampir sebagian dari responden terjadi pada umur 25-64 tahun, hampir seluruh dari responden terjadi pada laki-laki, hampir sebagian besar dari responden terjadi pada tipe kambuh dan diobati setelah gagal kategori 1 dan Tipe baru. Saran: Diharapkan deteksi dini TB RO dilakukan secara berkesinambungan dan adanya penelitian lanjutan menggunakan metode analitik.

Kata Kunci: TB RO, Umur, Jenis Kelamin, Tipe Responden

ABSTRACT

Background: TB RO is a man made phenomenon resulting from inadequate patient treatment. There were 12,531 cases of TB RO in Indonesia in 2022. TB RO cases at the M. Yunus Regional Hospital in Bengkulu Province have increased every year, as well as case data in Bengkulu City. Coastal communities tend to have a higher risk of health problems. and need special attention in health development efforts. The purpose of the study was to determine the picture of TB RO cases in the coastal areas of Bengkulu City. Methods: The study used a Descriptive Study design. The research sample was the community in the coastal area of Bengkulu City. The research variables were age, gender, type of respondent, and TB RO cases.

The data analysis used was univariate analysis, namely analysis to describe the frequency distribution of research subjects. Results: Almost all of the respondents' TB RO cases occurred at the age of 25-64 years, almost all of the respondents were male, almost the majority of the respondents had relapsed type and were treated after failing category 1 and new type. Suggestion: It is hoped that early detection of TB RO will be carried out continuously and that further research will be carried out using analytical methods.

Keywords: TB RO, Age, Gender, Respondent Type

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Resistensi Obat (TB RO) adalah resistensi kuman mycobacterium tuberculosis disebabkan oleh mutasi spontan pada kromosom. Permasalahan tuberkulosis yaitu kekebalan ganda kuman terhadap obat anti tuberkulosis. TB RO merupakan suatu fenomena buatan manusia sebagai akibat dari pengobatan pasien yang tidak adekuat maupun penularan dari pasien TB RO. (Aini dan Rufia, 2019)

Data estimasi secara global menunjukkan bahwa angka insiden kasus baru TB RO terlapor sebesar 3,3% dan insidens kasus pada penderita dengan riwayat pengobatan sebesar 20%. Resistensi obat dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada pasien TB yang masih sensitif obat seperti ketidaktepatan regimen, dosis obat dan lama pengobatan serta kegagalan konversi memengaruhi pasien untuk menyelesaikan program pengobatan. (Farmer PE, Bayona J, Becerra M, et al.. 2018)

Beban TB RO di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Tren jumlah kasus TB RO yang ditemukan dan diobati mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasus TB RO tahun 2022 sebanyak 12.531 kasus. (Kemenkes RI., 2023)

Kejadian TB RO dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain riwayat pengobatan, ketidakpatuhan pengobatan, usia, jenis kelamin, efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT), tidak ada pengawasan selama pengobatan, pengetahuan tentang TB RO dan DOTS plus, pendapatan rumah tangga dan status imunisasi BCG. (Asriati, dkk 2019) (Budiati dan Khoirina, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.

Yunus Bengkulu merupakan pusat pelayanan pasien TB RO, dimana pelayanan dilakukan diruang khusus Pelayanan TB RO. Berdasarkan data Rekam Medik, penderita TB RO yang terdeteksi dan melakukan pengobatan tahun 2020 sebanyak 4 orang, tahun 2021 sebanyak 9 orang, tahun 2022 sebanyak 24 orang dan tahun 2023 jumlah pasien yang terkonfirmasi sebanyak 39 Orang.

Kasus TB RO di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022 sebanyak 11 kasus, dimana terjadi peningkatan tahun 2023 sebanyak 19 kasus. Kasus TB RO di Kota Bengkulu masih tinggi pada tahun 2024 sebanyak 16 kasus. Kota Bengkulu termasuk kota yang berada di wilayah pesisir, dimana masyarakatnya cenderung memiliki risiko masalah kesehatan yang lebih tinggi karena pekerjaan yang mereka jalani sering lupa untuk mengkonsumsi obat TB Paru. Masyarakat pesisir perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kasus TB RO di daerah pesisir Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Deskriptif Study untuk melakukan gambaran kasus TB RO di daerah pesisir Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah pesisir Kota Bengkulu. Variabel Penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tipe responden, dan kasus TB RO. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu analisis untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi subjek

penelitian. (Mitra, 2015) (Swarjana, 2013).

HASIL PENELITIAN

1. Kasus TB RO tahun 2022

a. Kasus TB RO Berdasarkan Umur

Tabel 1. Kasus TB RO Berdasarkan Umur di Kota Bengkulu

Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
0-4 Tahun	0	0,0
5-14 Tahun	0	0,0
15-24 Tahun	1	9,0
25-34 Tahun	2	18,2
35-44 Tahun	3	27,3
45-54 Tahun	2	18,2
55-64 Tahun	3	27,3
≥ 65 Tahun	0	0,0
Total	11	100

Data tabel 1 menunjukkan bahwa dari 11 kasus TB RO hampir sebagian dari responden 3 (27,3%) kasus TB RO terjadi pada umur 35-44 tahun dan 55-64 tahun.

b. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bengkulu

Kategori Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	8	72,7
Perempuan	3	27,3
Total	11	100

Data tabel 2 menunjukkan bahwa dari 11 kasus TB RO hampir seluruh dari responden 8 (72,7%) kasus TB RO terjadi pada laki-laki.

c. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden

Tabel 3. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden di Kota Bengkulu

Kategori Tipe	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	1	9,1
Kambuh	3	27,3

Diobati Setelah Gagal Kategori 1	3	27,3
Diobati Setelah Gagal Kategori 2	0	0,0
Diobati Setelah Putus Berobat	2	18,1
Diobati Setelah Gagal Pengobatan Lini 2	0	0,0
Pernah Diobati Tidak Diketahui Hasilnya	1	9,1
Lain-Lain	1	9,1
Total	11	100

Data tabel 3 menunjukkan bahwa dari 11 kasus TB RO hampir sebagian dari responden 3 (27,3%) kasus TB RO terjadi pada tipe kambuh dan diobati setelah gagal kategori 1.

2. Kasus TB RO tahun 2023

a. Kasus TB RO Berdasarkan Umur

Tabel 4. Kasus TB RO Berdasarkan Umur di Kota Bengkulu

Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
0-4 Tahun	0	0,0
5-14 Tahun	0	0,0
15-24 Tahun	2	10,5
25-34 Tahun	5	26,3
35-44 Tahun	4	21,0
45-54 Tahun	4	21,0
55-64 Tahun	3	16,0
≥ 65 Tahun	1	5,2
Total	19	100

Data tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 kasus TB RO hampir sebagian dari responden 5 (26,3%) kasus TB RO terjadi pada umur 25-34 tahun.

b. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bengkulu

Kategori Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	14	73,7
Perempuan	5	26,3
Total	19	100

Data tabel 5 menunjukkan bahwa dari 19 kasus TB RO hampir seluruh dari responden 14 (73,7%) kasus TB RO terjadi pada laki-laki.

c. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden

Tabel 6. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden di Kota Bengkulu

Kategori Tipe	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	10	53,0
Kambuh	2	10,5
Diobati Setelah Gagal Kategori 1	1	5,1
Diobati Setelah Gagal Kategori 2	0	0,0
Diobati Setelah Putus Berobat	5	26,3
Diobati Setelah Gagal Pengobatan Lini 2	0	0,0
Pernah Diobati Tidak Diketahui Hasilnya	0	0,0
Lain-Lain	1	5,1
Total	19	100

Data tabel 6 menunjukkan bahwa dari 19 kasus TB RO Sebagian besar dari responden 10 (53,0%) kasus TB RO terjadi pada tipe baru.

3. Kasus TB RO tahun 2024

a. Kasus TB RO Berdasarkan Kasus TB RO Berdasarkan Umur

Tabel 7. Kasus TB RO Berdasarkan Umur di Kota Bengkulu Tahun 2024

Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
0-4 Tahun	1	6,3
5-14 Tahun	0	0,0
15-24 Tahun	3	19,0
25-34 Tahun	3	19,0

35-44 Tahun	3	19,0
45-54 Tahun	0	0,0
55-64 Tahun	5	31,4
≥ 65 Tahun	1	6,3
Total	16	100

Data tabel 7 menunjukkan bahwa dari 16 kasus TB RO hampir sebagian dari responden 5 (31,4%) kasus TB RO terjadi pada umur 55-64 tahun.

b. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Bengkulu

Kategori Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	10	62,5
Perempuan	6	37,5
Total	16	100

Data tabel 8 menunjukkan bahwa dari 16 kasus TB RO sebagian besar dari responden 10 (62,5%) kasus TB RO terjadi pada laki-laki.

c. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden

Tabel 9. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden di Kota Bengkulu

Kategori Tipe	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	8	50,0
Kambuh	3	19,0
Diobati Setelah Gagal Kategori 1	2	12,5
Diobati Setelah Gagal Kategori 2	0	0,0
Diobati Setelah Putus Berobat	1	6,0
Diobati Setelah Gagal Pengobatan Lini 2	0	0,0
Pernah Diobati Tidak Diketahui Hasilnya	0	0,0
Lain-Lain	2	12,5
Total	16	100

Data tabel 9 menunjukkan bahwa dari 16

kasus TB RO Sebagian besar dari responden 8 (50,0%) kasus TB RO terjadi pada tipe baru.

PEMBAHASAN

1. Kasus TB RO Berdasarkan Umur

Usia sebagai salah satu sifat karakteristik pada seseorang, dalam penelitian epidemiologi umur merupakan variabel yang cukup penting, karena cukup banyak penyakit di temukan dengan berbagai variabel frekuensi yang di sebabkan oleh umur. Penyakit TB RO yang paling sering ditemukan pada umur produktif 15-50 tahun. Hasil penelitian Forman tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang mempunyai umur produktif sebanyak 31 responden (68.9%) yang positif mengalami kejadian TB RO.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa, dari variabel umur penderita TB RO banyak ditemukan pada pasien umur produktif yaitu pada usia 15–55 tahun, usia produktif lebih berisiko karena aktivitas yang lebih banyak. Hasil wawancara dari beberapa responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka memang telah melakukan pengobatan 6 bulan sebelumnya, namun karena kesibukan dan tidak melakukan arahan petugas kesehatan untuk tetap mengonsumsi obat meskipun telah merasa sehat, hal tersebut mengakibatkan penyakit ini kambuh, obat-obat yang seharusnya dikonsumsi hingga habis telah menjadi resisten dan membuat pasien tersebut setelah menjalani pemeriksaan lebih lanjut harus menjalani pengobatan TB RO.

2. Kasus TB RO Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian Azalla et al., tahun 2020 menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesehatannya dan adanya gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok

dan mengonsumsi alkohol.

Penelitian Kodoy dkk tahun 2014 jumlah pasien lebih banyak terjadi pada laki-laki 63,2% dibandingkan perempuan 36,8%. Tingginya angka pasien laki-laki meningkat penularan yang sangat luas. Hal ini dikarenakan kelompok laki-laki kebanyakan keluar rumah mencari nafkah, dengan frekuensi keluar rumah yang memungkinkan terjadinya penularan TB RO.

3. Kasus TB RO Berdasarkan Tipe Responden

Penemuan pasien TB RO adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dengan penemuan terduga menggunakan alur penemuan baku, dilanjutkan dengan proses penegakan diagnosis TB RO dengan pemeriksaan dahak dan kemudian didukung dengan kegiatan edukasi kepada pasien dan keluarga sehingga penularan penyakit TB dapat dicegah di keluarga maupun masyarakat.

Terduga TB RO adalah semua orang yang mempunyai gejala TB dengan satu atau lebih riwayat pengobatan atau kriteria berikut: pasien TB gagal pengobatan dengan OAT kategori 2, pasien TB pengobatan OAT kategori 2 yang tidak konversi, pasien TB yang mempunyai riwayat pengobatan TB tidak standar atau menggunakan kuinolon dan obat injeksi lini kedua selama minimal 1 bulan, pasien TB gagal pengobatan dengan OAT kategori 1, pasien TB pengobatan kategori 1 yang tidak konversi, pasien TB kasus kambuh setelah pengobatan OAT kategori 1 ataupun kategori 2, pasien TB yang kembali setelah putus berobat, terduga TB yang mempunyai riwayat kontak erat dengan pasien TB-RO, pasien ko-infeksi TB-HIV yang tidak responsif secara klinis maupun bakteriologis terhadap pemberian OAT (bila penegakan diagnosis TB di awal tidak menggunakan TCM).

Pasien yang sudah terdiagnosis TB RO dan menjalani pengobatan juga dapat kembali menjadi terduga TB RO. Beberapa kriteria terduga TB RO yang telah mendapatkan

pengobatan sebelumnya adalah sebagai berikut: pasien TB-RO yang gagal pengobatan, pasien TB-RO kasus kambuh, pasien TB-RO yang kembali setelah putus berobat.

Terduga TB RO baik dari kelompok pasien yang belum pernah mendapatkan pengobatan maupun yang telah diobati merupakan pasien dengan resiko tinggi mengalami TB RO dan harus segera dilanjutkan dengan penegakan diagnosis menggunakan pemeriksaan TCM. (Kemenkes RI, 2024).

KESIMPULAN

Kasus TB RO hampir sebagian dari responden terjadi pada umur 25-64 tahun, hampir seluruh dari responden terjadi pada laki-laki, hampir sebagian besar dari responden terjadi pada tipe kambuh dan diobati setelah gagal kategori 1 dan Tipe baru.

SARAN

Diharapkan deteksi dini TB RO dilakukan secara berkesinambungan dan adanya penelitian lanjutan menggunakan metode analitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini dan Rufia, 2019. Karakteristik Penderita Tuberculosis Multidrug Resistant (TB MDR). Sulawesi Tenggara.
- Asriati, dkk., 2019. Faktor Resiko Ketidakpatuhan Pengobatan Penderita Pengobatan Paru di Kota Kendari. *Jurnal Keperawatan Terapan*. Vol 5.
- Azalla et al., 2020. Factors Influencing Adherence to Tuberculosis Treatment in Asmara, Eritrea: a Qualitative Study. *Journal of Health*.
- Budiati dan Khoirina, 2018. Hubungan Riwayat Kontak Penderita dengan Kejadian Tuberculosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun di Balai Kesehatan Masyarakat Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, Vol 6.

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2024. Data TB RO. Bagian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.

Farmer PE, Bayona J, Becerra M, et al. 2018. The Dilemma of MDR TB in Global Era. *Int J Tuberc Lung Dis*.

Forman. 2024. Faktor-Faktor Determinan Kejadian Multi Drug Resistant (MDR) pada Penderita Tuberculosis. RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Kemenkes RI., 2023. Program Penanggulangan Tuberculosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI., 2014. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberculosis Resistan Obat di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kodoy dkk, 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*.

Mitra. 2015. Manajemen dan Analisis Data Kesehatan. CV Andi Offset: Yogyakarta.

Rumah Sakit Umum Daerah M. Yunus Bengkulu. 2023. Data TB MDR. Poli TB MDR Rumah Sakit Umum Daerah M. Yunus Bengkulu.

Swarjana K. 2033. Metodologi Penelitian Kesehatan. CV Andi Offset: Yogyakarta.